

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia. Perannya sebagai bahasa persatuan didasarkan pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Perannya sebagai bahasa negara bersumber pada Undang-Undang Dasar 1945 yang di dalamnya tercantum pasal yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Di samping itu, masih ada faktor lain yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi para penuturnya sebagai bahasa ibu.²

Penting atau tidaknya suatu bahasa juga dilihat dari jumlah penutur, luas sebaran, serta perannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya. Berdasarkan jumlahnya penutur bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu memang tidak sebanyak penutur bahasa Jawa atau bahasa Sunda. Akan tetapi, jika pada jumlah itu ditambahkan jumlah penutur bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, jumlah penutur bahasa Indonesia paling banyak di antara jumlah penutur bahasa-bahasa lain di Indonesia. Pertambahan jumlah penutur bahasa Indonesia itu juga diakibatkan oleh (1) arus urbanisasi yang menimbulkan

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), hlm. 1.

komunitas para pendatang yang berbeda-beda bahasa ibunya dan yang pada gilirannya menciptakan keperluan akan alat komunikasi verbal yang sama; (2) perkawinan antaretnis yang mendorong orang tua untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan anaknya; dan (3) kecenderungan generasi muda keturunan warga negara asing yang tidak lagi merasa perlu menguasai bahasa leluhurnya.³

Bahasa Indonesia terus berkembang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Bahasa Indonesia banyak dipelajari di berbagai negara, seperti Australia, Vietnam, Jepang, Korea, Cina, Amerika Serikat, Jerman, Rusia, Inggris, Meksiko, Italia, dan Uzbekistan. Bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa yang modern. Perkembangan itu harus dibarengi dengan penguatan perangkat kebahasaan melalui pemutakhiran kaidah, pembakuan, serta kodifikasi tata bahasa dan kamus.⁴

Keseluruhan aturan tentang cara menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dalam suatu bahasa merupakan bagian dari ejaan. Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah pelambangan bunyi bahasa, pemisahan, penggabungan dan penulisannya dalam suatu bahasa. Mengeja adalah kegiatan melafalkan huruf, suku kata, atau kata, sedangkan ejaan adalah suatu sistem aturan yang jauh lebih luas dari sekedar masalah pelafalan.⁵

Kesulitan melafalkan fonem bahasa Indonesia ditemui pada beberapa mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ Sukirman Nurdjan, *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia* (Palopo: Read Institute Press, 2014), hlm. 19.

adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Tulungagung yang dapat menerima mahasiswa asing untuk belajar, salah satunya mahasiswa yang berasal dari Thailand.

Berdasarkan survei yang dilakukan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, jumlah mahasiswa asing yang berasal dari Thailand pada tahun 2016 terdapat 22 mahasiswa, tahun 2017 terdapat 30 mahasiswa, dan pada tahun 2018 terdapat 10 mahasiswa. Mahasiswa asing tersebut terbagi dalam beberapa jurusan, salah satu jurusan yang mendominasi yaitu jurusan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa asing khususnya mahasiswa Thailand yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masih mengalami kendala pada pelafalan, seperti bahasa lisan, menyimak, dan berbicara. Dalam kegiatan menyimak, banyak mahasiswa yang belum dapat memahami dan mendengar ujaran kata, frase dan klausa dengan jelas, sehingga sering terjadi kesulitan dalam mengartikan ujaran tersebut.

Terlebih lagi dalam hal artikulasi, pelafalan menirukan kembali sebuah kata, dan konotasi pada saat mahasiswa Thailand berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Mahasiswa Thailand juga mengalami kesulitan dalam menuturkan kata dengan lafal yang jelas dan tepat sehingga pelafalan terdengar tidak sesuai dan sering terjadi miskomunikasi saat berinteraksi.

Kesulitan berbahasa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya latihan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan

sehari-hari. Untuk mengurangi resiko kesulitan tersebut, pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa asing sebelum kegiatan perkuliahan dimulai sejak 2017. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan kurang lebih satu bulan, dengan kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Indonesia secara umum yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Namun untuk tahun-tahun selanjutnya kegiatan tersebut ditiadakan.

Terkait dengan penelitian tentang pelafalan mahasiswa asing terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tentang “Analisis Kesulitan Pelafalan Bahasa Indonesia Secara Lisan bagi Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” yang akan dilakukan oleh peneliti. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Anggraini. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing juga merupakan suatu proses aktivitas belajar mengajar bahasa Indonesia, dimana pengajar bertindak sebagai sumber informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Maulida dan kawan-kawan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan pelafalan kosakata bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand. Faktor kesulitan tersebut adalah faktor internal dan faktor

eksternal. Adapun jenis kesulitan melafalkan kosa kata bahasa Indonesia bagi mahasiswa Thailand meliputi 1) kesulitan pelafalan fonem, 2) penghilangan fonem, 3) Penghilangan dan perubahan fonem, dan 4) kesulitan melafalkan bunyi diftong. Selama tidak ada usaha mempelajari bahasa Indonesia secara sungguh-sungguh bagi mahasiswa asing, bahasa Indonesia akan dirasakan sulit dan tidak dapat dikuasai dengan baik. Untuk itu, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyebab kesulitan melafalkan kosa kata bahasa Indonesia harus dihilangkan. Usaha tersebut harus dari mahasiswa sendiri dan motivasi dari pihak lain.⁶ Meskipun para mahasiswa asing sudah beberapa tahun kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mereka masih mengalami kesulitan melafalkan bahasa Indonesia. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh beberapa mahasiswa Thailand berikut ini.

Tabel 1.1
Wawancara dengan Mahasiswa Thailand

No	Nama	Kesulitan Dalam Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia
1	Suriaya Yusoh	Terlalu memikarkan apa yang akan diucapkan karena lisan seperti kaku berbicara bahasa Indonesia sehingga menyebabkan distorsi bahasa. Misalkan jika berbicara dengan orang besar atau orang penting rasa gugup datang terlebih dahulu sehingga menyebabkan kesulitan untuk melafalkan bahasa Indonesia secara benar
2	Nurupattiha Che-Ama	Rasa malu yang tidak bisa dihilangkan menjadi penyebab utama saat melafalkan bahasa Indonesia jadi sering salah saat berbicara karena malu dan takut salah ketika mengucapkan bahasa Indonesia

⁶ Siti Zumrotul Maulida, dkk. "Kesalahan Melafalkan Kosa Kata Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung". *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra*, No. 1 Vol. 5, 2019.

3	Che-Asiyah Chesamah	Bahasa Indonesia tidak terlalu begitu susah mulai dari pengucapan alphabet dan pengucapan bahasa sehari-hari, ini karena bahasa Melayu dan bahasa Indoensia agak mirip-mirip. Tapi yang menjadi masalah dalam pelafalan adalah rasa takut yang berlebihan jadi kadang setng salah saat berbicara
4	Nasuha	Saat mendengarkan orang lain berbicara sangat mudah tapi ketika akan berbicara sangat sulit sekali karena rasa malu dan takut yang berelbihan jadi lidah terasa kaku dan sering salah saat berbicara dengan orang lain dalam bahasa Indonesia

Sumber: data diolah dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Thailand

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan melafalkan fonem bahasa Indonesia bagi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apa faktor penyebab kesulitan melafalkan fonem bahasa Indonesia bagi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tentang kesulitan melafalkan fonem bahasa Indonesia bagi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan melafalkan fonem bahasa Indonesia bagi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi setelah melakukan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai kesulitan dalam melafalkan fonem bahasa Indonesia. Dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi kajian dan referensi tambahan penelitian yang kemungkinan meneliti topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai proses pembelajaran pengembangan diri untuk memenuhi tugas akhir kuliah, dan diharapkan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengalami kesulitan melafalkan fonem Bahasa Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian penelitian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun penegasan istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Analisis Kesulitan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Sedangkan arti kata kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit.⁷ Jadi, analisis kesulitan adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang sulit untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

b. Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pelafalan adalah pengucapan. Arti lainnya dari pelafalan adalah artikulasi.⁸ Menurut KBBI fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah sistem lambang bunyi yang arbiter,

⁷ <https://kbbi.lektur.id>, diakses 10 September 2023 pukul 10.49 WIB.

⁸ <https://kbbi.lektur.id>, diakses 2 September 2023 pukul 22.35 WIB.

⁹ <https://kbbi.lektur.id>, diakses 2 September 2023 pukul 22.39 WIB.

yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Arti lainnya dari bahasa adalah (percakapan) yang baik.¹⁰ Arti kata Indonesia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan benua Australia. Arti lain dari Indonesia adalah bangsa, budaya, bahasa yang ada di negara Indonesia.¹¹ Jadi, pelafalan fonem bahasa Indonesia adalah pengucapan kata atau kalimat dalam bentuk tulisan atau huruf yang berbahasa Indonesia.

c. Mahasiswa Thailand

Mahasiswa Thailand dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memulai kuliahnya dari tahun 2017. Mereka menetap di Indonesia kurang lebih selama enam (6) tahun. Tiga tahun pertama menetap di Indonesia. Kemudian tiga tahun terakhir pulang ke negara asal, yaitu Thailand. Karena di tahun 2019 terjadi pandemi *covid 19* sehingga mengharuskan mahasiswa Thailand untuk pulang ke negara asal di tahun 2020. Pada tahun 2023 mahasiswa Thailand kembali ke Indonesia untuk melanjutkan studi kuliahnya di Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jawa Timur.

¹⁰ <https://kbbi.lektur.id>, diakses 2 September 2023 pukul 22.45 WIB.

¹¹ <https://kbbi.lektur.id>, diakses 10 September 2023 pukul 11.06 WIB.

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional maksud dari judul “Analisis Kesulitan Pelafalan Fonem Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”, merupakan penelitian yang meneliti tentang kesulitan pelafalan bahasa Indonesia mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN. Dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat perspektif teori yang memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek/ masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

BAB III: METODE PENELITIAN. Metode penelitian di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN. Paparan data dan hasil penelitian di dalamnya memuat tentang paparan data dan hasil penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN. Dalam bab ini memuat tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah/ fokus penelitian.

BAB VI: PENUTUP. Pada bagian bab terakhir ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian yang merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap, dan saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian.